

NOMINA BAHASA DAYAK BAKATIK DI DUSUN MADI KECAMATAN LUMAR KABUPATEN BENGKAYANG (KAJIAN MORFOLOGI)

Nova Riani, Muhammad Lahir, Lizawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak

Jalan Ampera Kota baru nomor 88 Pontianak

Email: Novariani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan Bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. (2) Mendeskripsikan Makna Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang masyarakat yang dipilih peneliti untuk dijadikan informan. Teknik pengumpulan data melalui teknik simak libat cakap, teknik wawancara, dan teknik catat. Analisis dalam penelitian ini teknik analisis model interaktif (*interactive model*). Hasil menunjukkan bahwa (1) Bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang: nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan terdiri tiga yaitu nomina afiksasi, bentuk ulang, dan nomina majemuk. Afiksasi prefiks, yaitu prefiks ke-, per-, dan peng-. Bentuk nomina selanjutnya yaitu nomina bentuk ulang. Dalam bahasa dayak bakatik terdapat nomina bentuk ulang utuh dan bentuk ulang salin suara. Selanjutnya adalah nomina majemuk. Nomina majemuk dalam bahasa dayak bakatik hanya terdapat nomina majemuk dasar. (2) Makna nomina bahasa dayak bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang hanya terdapat makna nomina turunan afiksasi prefiks. Terdiri dari makna prefiks ke-, makna prefiks per-, dan makna prefiks peng-. Setiap prefiks memiliki makna yang berbeda-beda.

Kata kunci: nomina, bahasa dayak bakatik, kajian morfologi

Abstract

The aims of this research are (1) to describe the noun form of the Dayak Bakatik language in Madi Hamlet, Lumar District, Bengkayang Regency. (2) Describing the meaning of the Dayak Bakatik language nouns in Madi Hamlet, Lumar District, Bengkayang Regency. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of data in this study were two people who were selected by researchers to be informants. Data collection techniques are through conversational engagement, interview, and note-taking techniques. The analysis in this study is an interactive model analysis technique (interactive model). The

results show that (1) the forms of the Dayak Bakatik language nouns in Madi Hamlet, Lumar District, Bengkayang Regency: basic nouns and derived nouns. Derived nouns consist of three nouns, namely affixation nouns, reformations, and compound nouns. Prefix affixation, namely prefixes to-, per-, and peng-. The next form of the noun is the noun form. In the Dayak Talantik language, there are nouns of complete re-formation and re-formation of sound copy. Next up are compound nouns. Compound nouns in the Talanted Dayak language only have basic compound nouns. (2) Meaning of nouns in the Dayak Talantik language. In Madi Hamlet, Lumar District, Bengkayang Regency, there are only derivative meanings of prefix affixation nouns. It consists of the meaning of the prefix th, the meaning of the prefix per-, and the meaning of the prefix peng-. Each prefix has a different meaning.

Keywords: noun, talent Dayak language, morphology study

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan nasional sekaligus kebudayaan daerah. Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia harus dipelihara kelestariannya. Dengan demikian, bahasa daerah juga akan terus berkembang dengan mengikuti perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Selain bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pemakai bahasa daerah. Bahasa daerah dipakai oleh sebagian besar masyarakat pada situasi-situasi yang hampir mendominasi setiap kegiatannya. Masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia disetiap kegiatan hari-harinya, sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi-situasi khusus. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri jika bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Dayak Bakatik yang juga disebut dengan singkatan BDB merupakan bahasa daerah suku Dayak yang daerah pemakaiannya meliputi beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Bengkayang. Bahasa Dayak Bakatik satu di antara bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat yang masih terpelihara baik oleh masyarakat penuturnya.

Bahasa Dayak Bakatik tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Lumar, tepatnya di Desa Madi. Istilah Suku Dayak Bakatik diambil dari istilah dalam bahasa mereka sendiri yaitu asal kata "Kati" yang artinya "Tidak". Kata ini digunakan sebagai istilah pembeda dialek Dayak lainnya. Selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, BDB merupakan identitas dan kebanggaan masyarakat setempat, sebagai bahasa dalam upacara adat masyarakat di Dusun Madi Kabupaten Bengkayang. Bahasa Dayak Bakatik memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas bahasa ini. Kata kerja dalam BDB, terdapat banyak istilah yang digunakan, antara lain: contoh pada kata "Bait" yang berarti enak jika yang dibicarakan adalah makanan, dan bermakna sembuh

jika yang dibicarakan adalah pasien atau orang sakit. Keunikan lainnya, yaitu dalam kata kerja bahasa Indonesia terdapat dua kata tetapi dalam bahasa Bakati hanya satu kata, contohnya “cuci tangan” dalam bahasa Bakati “Umi”. Mengingat pentingnya peranan BDB, maka perlu dilakukan upaya untuk memelihara dan melestarikan bahasa daerah tersebut.

Alasan peneliti tertarik untuk mengkaji Bahasa Daerah Bakatik yaitu belum ada penelitian yang komprehensif tentang status Bahasa Dayak Bakatik, kemudian Bahasa Dayak Bakatik banyak digunakan dalam situasi nonformal yaitu sebagai alat komunikasi antarsesama penutur Bahasa Dayak Bakatik dan bahasa ragam lisan seperti Bahasa Dayak Bakatik mudah sekali berubah karena pengaruh bahasa lain. Selain itu, penelitian terhadap Bahasa Dayak Bakatik berarti menambah inventarisasi penemuan ilmiah tentang bahasa daerah yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai studi studi perbandingan dengan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Bahasa Dayak Bakatik selanjutnya. Lebih lanjut hasilnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan teori linguistik bahasa nusantara.

Berkaitan dengan pendidikan, implementasi penelitian Bahasa Dayak Bakatik bagi dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi tentang nomina kepada siswa dengan menggunakan contoh-contoh dari bahasa daerah sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di sekolah yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas 1 (satu), semester I KD 3.3. menerangkan informasi tentang kategori kata. Dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menjelaskan kategori kata. Pemaparan kurikulum dan standar kompetensi dasar di atas dapat di jadikan bahan pembelajaran di sekolah terutama dalam mengenal bentuk kategori kata dalam bahasa Indonesia. Implementasi nomina bahasa dayak pada pengajaran Bahasa Indonesia juga menjadi masalah dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bahasa desa khususnya pada nomina dapat digunakan guru dalam mengajar sebagai bahasa pengantar.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian mengenai bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak Bakatik dapat bermanfaat bagi semua pihak dan akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat serta penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau contoh positif agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling pada bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2017: 11) mengungkapkan bahwa deskriptif merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk nomina dalam Bahasa Dayak Bakatik di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang.

Saebani (2018:122) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Latar dalam penelitian di Dusun Madi, Desa Tiga Berkat, Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia. Data merupakan bahan utama dalam penelitian yang berisi informasi sehingga dapat menggambarkan secara spesifik mengenai objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat maupun suatu percakapan yang dilakukan secara lisan dan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian berupa nomina bahasa dayak bakatik yang di tuturkan oleh masyarakat di dusun Madi kecamatan Lumar kabupaten Bengkayang. Lebih lanjut lagi, data penelitian berupa kosakata nomina bahasa dayak bakatik yang dituturkan oleh masyarakat di dusun Madi kecamatan Lumar kabupaten Bengkayang.

Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah informan berupa kata-kata maupun kalimat yang berkaitan dengan perubahan makna bahasa. Syarat yang ditentukan agar informan menguasai dialeknnya, tetapi mengerti bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memperlancar jalannya penelitian dan menghindari salah pengertian antar informan dan peneliti. Ada dua sumber masyarakat yang dipilih peneliti untuk dijadikan informan.

Untuk memperoleh data yang objektif hendaklah menggunakan teknik pengumpul data yang tepat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2017:308) mengatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik penelitian pengumpul data yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Teknik Simak Libat Cakap, 2) Teknik Wawancara, 3) Teknik Catat, 4) Studi Dokumentasi. Alat pengumpul data adalah alat-alat yang digunakan pada saat mengumpulkan data. Adapun alat pengumpul data yang relevan dengan teknik pengumpul data, sebagai berikut: 1) Alat Perekam, 2) pedoman wawancara, 3) Alat Tulis, 4) Kamera.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Mahsun (2012:253) “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif (*interactive model*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data di dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Pengumpulan data (*Data Collection*), b) Reduksi Data (*Data reduction*), c) Penyajian Data (*Data Display*), d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik

triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2017:372) Triangulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu. Sedangkan teknik pemeriksaan teman sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk Nomina Bahasa Dayak Bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang

Nomina Bentuk Dasar Bahasa Dayak Bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang

Nomina dasar adalah sebuah kata dasar yang dapat berdiri sendiri. Penggunaan nomina ini tidak menambahkan kata apapun ataupun kata sifat dari benda yang ditulis. Berikut adalah nomina dasar yang terdapat dalam bahasa dayak bakatik.

Sampe aba? i?at diah

(Besar sekali kepala ikan ini)

Mama? mari dɔng?ayu warɔŋ nek emɔn

(Mamak membeli sayur diwarung nek emon)

Ansi? asi da? mu mia? kɔh?

(Sisir rambut siapa yang kamu pakai)

Aduh mɔs sɔndal ya? satɔ man?ɔ andɔ ujat kɔh

(Jangan simpan sandal diluar soalnya lagi hujan)

Abas tuma? ?ayu ta? maha jah

(Pohon banyak tumbang karena angin tadi)

Mani mama? mari gala? amas kɔh?

(Berapa mamak beli gelang itu?)

Tiŋa tuhi mari tumbi lalu putus meh

(Belum lama beli kalung tiba saja putus)

?alɔ andɔ ujat jana adu ?arimut ŋa?at tɔya da? pɔlayat pu lɔsɔk neh na?

(Jika hujan nanti, jangan lupa angkat jemuran ya nak)

Mari bahu meh andɔk kɔh sampe ŋaɔng?ɔt

(Beli baru saja, handuk itu sudah sangat kusam)

Kit ti suke man ate siap

(Saya tidak suka makan hati ayam)

Imu ta? jai ?ati tuk da? acare biŋha kit?

(Kamu kenapa tidak datang di acara nikahan saya?)

Naap dɔŋ?ayu ge sandɔ? kɔh le

(Ambil sayur pakai sendok itu)

Bapa? ŋansa bae tɔ? nabas jana

(Bapak mengasah pisau untuk nebas rumput)

Muŋuŋ da? karusi biar kati kɔkɔk

(Duduk di kursi supaya tidak letih)

Mɔs dɔŋ?ayu da? sadat siɔŋ

(Simpan sayur didalam lemari makan)

Da? mbə mu məs jərum ngame?
(Dimana kamu simpan jarum kemarin)

Muu? getari rapia biar ti ləpəs
(Ikatlah pakai tali rapia agar tidak lepas)
Sade lagi belajar mia? moto?
(Adik sedang belajar mengendarai motor)

Bare? bapa? talis ta? ladiŋ
(Tangan bapak luka karena pisau)

Aro rəmən sɔyɔ? abas tidɔ
(Atap rumah bocor)

ŋa laka ni ŋalap lantə ŋa?ap jah
(Lantai sudah disapu pagi tadi)

Sampe ende? lalu lawar da? mu mia? kəh
(Kecil sekali celana yang kamu pakai itu)

Sampe ŋa ən?ət bidɔ diah meh
(Tikar ini sudah sobek)

cəbe ŋitəŋ manI sisa? papat da? di rəmən
(Coba hitung berapa sisa papan di rumah)

?ati ?arik upɔ andɔ kisah ujat tɔlen
(Selimut tidak kering karena sering hujan)

Ngareŋ siap da? ?ul?as na eh
(ayam yang dikulkas silakan digoreng ya nanti)

?analah na? ?ahet gala hulu sampe jahe?ɔ
(Gimana mau cepat jalan hulu jelek sekali)

Murah kalen da? ana perabɔt, dua puluh ribu ?aat taru ten
(Murah harga gelas sama orang yang jual perabotan, dua puluh ribu dapat tiga)

ŋgalipat tɔya? nɔlɔk, mos yak sədət ləmari
(Setelah pakaian dilipat, letakkan di dalam lemari)

Lamus neh pingɔt diah, mani harge e?
(Bagus ya piring ini, berapa harganya)

Bi? mari tipi bahu neh
(Bibi membeli televisi baru ya)

Miah pait da? muan
(Ambil air disungai)

Gərɔtak da? gala hulu putus ta? pait aba
(Jembatan dijalan hulu putus karena banjir)

ŋapu lidi digunakan pəŋapu kəh
(Sapu lidi digunakan untuk menyapu halaman)

Mari Bantal da? besa? tɔ? anda? mama?
(Beli bantal yang besar untuk mama di kampung)

Mahe duit da? bapa? ŋam bau gajian jah
(Minta uang sama bapak, ia baru gajian kemarin)

Adu man da? pasɔt, pari
(jangan makan di depan pintu, tidak boleh)

Warne jai da? lamus tək turat ruməh dah

(Warna dinding apa yang bagus untuk dirumah ini)

ŋaŋkak jai bah kasu kəh?

(Ngonggong apa anjing itu?)

Mia? ja?at biar bise ŋaəh buah jambu kəh

(Pakai tangga supaya bisa meraih jambu itu)

Nomina Bentuk Turunan Bahasa Dayak Bekatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang

Nomina Afiksasi/Imbuhan

Afiksasi atau imbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuahkan afiks pada bentuk kata dasar baik berbentuk tunggal maupun kompleks.

Prefiks ke-

Ke+ kasih = kə?aseh

ŋinda gi na? biŋha kəh ŋa ani kə?aseh

(kapan kamu mau menikah, kan sudah punya kekasih)

Ke+tua = kətua

?etua adat da? ?ampəŋ te ŋa ani ganti ta? pa? thəmas

(Ketua adat dikampung kita sudah diganti dengan pak Thomas)

Prefiks per-

Pe + roko= pəro?ə

Ana pəro?ə meh payah nak ni nayu madi əro?ə

(Orang perokok susah untuk disuruh berhenti merokok)

Pe + kerja= paŋrajə

Bapa? kIt paŋrajətatap ya?perusahaan sawit

(Bapak saya adalah perkerja tetap di perusahaan sawit)

Pe+ngelap = Pəŋalap

ŋando Pəŋalap da? sato

(jemur pengelap diluar sana)

Pe+mabuk = Pəməbok

Nurut pəŋamba ŋam lah Pəməbok ga

(Orangtuamu juga pemabuk ya)

Prefiks peng-

Pen + nuris = Pənuris

Sampe sundu lah ?eh Pənuris bapa? dah

(Tumpul sekali pisau karet bapak ini)

Peny + sikat = Pəŋikat

Mari Pəŋikat japu da? lamus neh

(beli sikat gigi yang bagus ya)

Nomina bentuk ulang (Reduplikasi)

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata atau unsur kata. Reduplikasi juga merupakan proses penurunan kata dengan perulangan utuh, salin suara, sebagian maupun pengafiksasian.

Perulangan utuh

Pande ini mēmpaꞑ lah ꞑabu-ꞑabu kəh

(Kenapa dibuang isi dalam kasur itu)

Sampe raye kangot-kangot nəntən bola jah

(Ramai sekali anak-anak nonton bola tadi)

Perulangan salin suara

Sadaŋ lah andaꞑ dua ŋan are-mahuŋ meh

(Sudah cukup anak dua cowok-cewek)

ŋa bəkubu ambo-angot kit ŋaniꞑ daꞑ gəreja jah

(Tua muda sudah berkumpul di gereja)

Nomina Majemuk

Penggabungan atau pemajemukan adalah salah satu prose pembentuk kata. Pembentuk kata adalah proses yang produktif dalam hampir semua bahasa.

Nomina Majemuk Dasar

Puji Tuhan sindo-sama ꞑit masih sehat

(Puji Tuhan ibu-bapak saya masih sehat)

Andaꞑ-sunꞑut ꞑit memaan ti ani daꞑ suꞑses

(Anak-cucu saya semuanya tidak ada yang sukses)

Analisis Makna Nomina Bahasa Dayak Bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang

Makna Nomina dengan prefiks

ꞑəꞑaseh = kekasih ŋalap

Dalam bahasa dayak bakatik kekasih memiliki makna seseorang yang dicintai, disayangi, baik itu laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya.

ꞑətua = ketua

Sama dengan pada umumnya ketua memiliki makna orang yang dituakan atau disegani. Demikian halnya dalam bahasa dayak bakatik ketua bermakna orang yang dituakan atau disegani.

Pəroꞑə = perokok

Dalam bahasa dayak bakatik perokok memiliki arti sebagai seseorang yang suka menghisap rokok.

Pəŋrajə = Perkerja

Dalam bahasa dayak bakatik perkerja memiliki arti sebagai seseorang yang sedang melakukan tugas atau kegiatan.

Pəŋalap = pengepel

Dalam bahasa dayak bakatik pengepel bermakna alat yang digunakan untuk membersihkan lantai.

Pəməbok = pemabuk

Dalam bahasa dayak bakatik pemabuk memiliki makna seseorang yang suka minum minuman keras.

Pəranas = pemanas

Dalam bahasa dayak bakatik pemanas memiliki arti sebagai sifat yang mudah marah.

Pənuris = Pisau sadap karet

Dalam bahasa dayak bakatik pisau sadap karet adalah alat yang digunakan untuk mendapat air karet atau getah dengan cara digesek.

Pənikat = sikat

Dalam bahasa dayak bakati sikat memiliki makna sebagai alat yang digunakan oleh seseorang untuk membersihkan sesuatu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan peneliti tentang bentuk nomina bahasa dayak bakatik terdapat bentuk nomina dan makna nomina. Adapun hasil penelitian tersebut secara khusus sebagai berikut:

- a. Bentuk nomina bahasa dayak bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang terdiri dari nomina dasar dan nomina turunan. Nomina turunan terdiri tiga yaitu nomina afiksasi, bentuk ulang, dan nomina majemuk. Afiksasi prefiks, yaitu prefiks ke-, per-, dan peng-. Bentuk nomina selanjutnya yaitu nomina bentuk ulang. Dalam bahasa dayak bakatik terdapat nomina bentuk ulang utuh dan bentuk ulang salin suara. Selanjutnya adalah nomina majemuk. Nomina majemuk dalam bahasa dayak bakatik hanya terdapat nomina majemuk dasar.
- b. Makna nomina bahasa dayak bakatik Di Dusun Madi Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang hanya terdapat makna nomina turunan afiksasi prefiks. Terdiri dari makna prefiks ke-, makna prefiks per-, dan makna prefiks peng-. Setiap prefiks memiliki makna yang berbeda-beda. Seperti prefiks ke dalam bahasa Dayak Bakatik memiliki makna orang yang dituakan. Makna prefiks per-, dalam bahasa Dayak Bakatik yaitu bermakna pekerjaan atau sifat seseorang. Makna prefiks peng- dalam bahasa Dayak Bakatik yaitu bermakna alat yang digunakan seseorang untuk mendapatkan air getah dengan cara digesekkan.

Saran

Bahasa mempunyai sifat yang dinamis, sifat dinamis adalah sifat yang dapat berubah-ubah atau menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman baik dari penutur maupun dari perkembangan kebudayaan masyarakat. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, bisa saja hasil yang dipaparkan berbeda dengan bahasa dayak bakatik di wilayah lain, seperti disambas, Singkawang, Ketapang, Sanggau dan lain sebagainya. Selain itu, hasil temuan penelitian juga dapat berbeda dengan masa yang akan datang baik dari pengaruh perubahan maupun dari fungsinya. Sebab, bahasa selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman, kebudayaan, dan perkembangan penutur itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan

kepada peneliti lain untuk mengembangkan lagi penelitian mengenai bahasa, khususnya bentuk nomina dalam bahasa dayak bakatik. Sebab, sifat dinamis yang dimiliki bahasa memungkinkan hal tersebut terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H dkk (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Junaiyah. (2017). *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2015). *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budiman, Sumiati. (2013). *Sari Tatabahasa Indonesia. Edisi Kelima*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jimiania, Bunga. (2013). *Nomina Bahasa Desa dan Implementasinya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Juwanda, M. (2019). Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi Di Desa Peninjau Kecamatan Bathin Ii Pelayang Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9-15.
- Kridalaksana, Harimurti. (2015). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laurafita Hilda. (2016). *Nomina Deverbal dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Mataram. PT Rajagrafindo Alwi.
- Mardiana, S. (2016). *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).
- Melia, M. T. (2017). Bentuk Nomina Bahasa Dayak Banyadu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 51-65.
- Melia, Muhammad Thamimi. (2017). *Bentuk Nomina Bahasa Dayak Banyadu. Pontianak: Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol.6, No.1*
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rohmadi, M, dkk. (2012). *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Saebani, dkk (2018). *Metode Penelitian*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Soeparno. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta. Media Perkasa.
- Utami, R. (2010). *Kajian sinonim nomina dalam bahasa Indonesia* (Doctoral Dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.